

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era global ini produktivitas menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh banyak pelaku industri baik perusahaan maupun perorangan, karena dengan pengukuran produktivitas bermanfaat untuk meningkatkan daya saing industri pada skala nasional maupun global. Disamping itu juga pelaku industri mendapatkan laba yang lebih besar dan dapat merencanakan sumber daya secara lebih efektif dan efisien sesuai target yang diinginkan dimasa yang akan datang.

Menurut Soedirman (1986) dan Tarwaka (1991) merinci bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya: Motivasi, Kedisiplinan, Etos kerja, Keterampilan dan Pendidikan. Namun di samping faktor tersebut, Manuaba (1992) mengemukakan bahwa faktor alat, cara dan lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Untuk mencapai produktivitas yang tinggi, maka faktor-faktor tersebut harus serasi terhadap kemampuan. Dimana alat dan cara yang digunakan dalam bekerja mudah digunakan oleh pekerja dengan didukung oleh lingkungan kerja yang baik.

Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman. Kesesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama lebih jauh lagi lingkungan-lingkungan kerja yang kurang baik dapat menuntut tenaga kerja dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien (Sedarmayanti, 2001). Disamping itu juga budaya kerja juga sangat penting harus diterapkan guna untuk mempermudah pekerjaan mereka. Budaya kerja yang baik adalah budaya kerja yang mendukung pemudahaan pekerjaan dan kenyamanan saat bekerja. Adapun manfaat penerapan 5S di tempat kerja antara lain :Meningkatkan produktivitas karena pengaturan tempat kerja yang lebih efisien,Meningkatkan kenyamanan karena tempat kerja selalu bersih dan menjadi luas/lapang,Mengurangi bahaya di tempat kerja karena kualitas tempat kerja yang bagus/baik,Menambah penghematan karena menghilangkan berbagai pemborosan di tempat kerja.Budaya 5S saat ini sudah banyak diterapkan pada banyak perusahaan (organisasi), terbukti melalui penerapkan

budaya 5S tersebut banyak perusahaan-perusahaan yang tumbuh berkembang menjadi perusahaan maju dan berdaya saing tinggi.

Namun pada kenyataannya kondisi ini sulit diterapkan ditempat kerja karena kebiasaan-kebiasan yang salah masih banyak ditemukan dalam proses produksi sehingga menyebabkan banyak waktu terbuang untuk mencari bahan atau peralatan kerja yang sering kali lupa penempatannya. Tidak hanya itu, kondisi kerja yang tidak tertata dengan rapi dan terkesan berantakan dapat memicu emosional karyawan dan kenyamanan karyawan saat bekerja, sehingga dapat berdampak pada hasil kerja yang kurang maksimal. Pelaksanaan suatu kegiatan produksi banyak menggunakan tenaga kerja manusia, dan setiap kegiatan produksi sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik pekerja serta area kerja yang terbuka, seperti iklim, cuaca, dan lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan produksi sangat rawan dan beresiko terhadap terjadinya kecelakaan kerja.

PT. Sport Glove Indonesia bergerak di bidang industry manufaktur yang memproduksi Berbagai jenis sarung tangan yang hasil produksinya sudah dipasarkan ke seluruh Indonesia bahkan eropa. PT.Sport Glove Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang belum secara optimal menerapkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Hasil pembahasan dari *survey* lapangan sebelumnya bahwa jumlah pekerja yang ada di lantai produksi PT. Sport Glove Indonesia beberapa pekerja masih banyak yang mengeluh karena kondisi lingkungan yang tidak teratur atau ergonomis.

Berdasarkan penelitian Hayu Kartika (2011) menyebutkan bahwa Perusahaan melaksanakan MESH System (*Management, Environment, Safety, and Health System*) sebagai wujud kesadaran akan pentingnya keadaan lingkungan kerja, kesehatan dan keselamatan kerja. Salah satu cara untuk mengimplementasikan MESH System adalah dengan melakukan penerapan *housekeeping management* dari Jepang, yaitu: 5S yang terdiri dari *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*. Penelitian Prihadi Waluyo (2011) yang merupakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini juga menjelaskan Gerakan 5R/5S (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sangat berkaitan erat dengan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang sesuai dengan standar OHSAS 18001 (*Occupational Health and Safety Assessment Series*).

Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini akan membahas dan menganalisis sejauh mana program kesehatan dan keselamatan kerja di bagian produksi dan penerapan 5S yang telah dilakukan oleh perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan tentang bagaimana pelaksanaan konsep 5S yang telah dilakukam oleh perusahaan sejauh ini.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus pada rumusan masalah yang akan dikaji, dibutuhkan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PT. Sport Glove Indonesia.
2. Penelitian hanya dilakukan di area produksi PT. Sport Glove Indonesia.
3. Penelitian hanya akan membahas pelaksanaan konsep 5S.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan konsep 5 di bagian produksi PT. Sport Glove Indonesia.
2. Menganalisis apakah pelaksanaan konsep 5S telah maksimal dilaksanakan.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah memberikan masukan dan usulan perbaikan konsep 5S guna mengurangi dan meminimalisir kecelakaan kerja yang ada pada perusahaan.